YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2

KESIAPAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Nazilatul Mulia[1], Alfi Rahmi[2], Afrinaldi[3], Fadhilla Yusri[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nazilatulmulia81@gmail.com ; alfi.rahmi79@gmail.com

Abstract

Lack of knowledge about the world of work, the lack of students who work according to the program of expertise, some students follow friends in choosing majors, are not too sure whether the chosen major is correct or not, and still lack knowledge or training about the world of work. The research objective was to determine the readiness of vocational high school students to face the world of work at SMK Negeri 1 Bukittinggi. The research sample comprised 40 respondents, 21 class XII TITL students, and 19 T.GEO students. This type of research is the quantitative descriptive method of field research (field research). Quantitative descriptive is research that seeks to describe or describe a phenomenon or event that is happening. The population of this study amounted to 498 students. The technique for collecting data is a questionnaire/questionnaire with a Likert scale measurement scale. The sampling technique used random sampling. Data analysis techniques use descriptive quantitative methods. From all the data, it can be concluded that the overall average score is 57.7% with a standard deviation of 0.58 which is classified as in the medium category. Based on the research that has been done, it is known that students' readiness to face the world of work is moderate. Hopefully, this research can be used as material for future consideration in vocational schools to prepare students to face the world of work.

Keywords: *Readiness of Students, Vocational High Schools, World of Work*

Abstrak : Kurang pengetahuan mengenai dunia kerja, minimnya siswa yang bekerja sesuai dengan program keahlian, ada beberapa siswa yang ikut-ikutan teman dalam memilih jurusan, belum terlalu yakin dengan jurusan yang dipilih sudah tepat atau belum dan masih kurangnya pengetahuan atau pelatihan tentang dunia kerja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesiapan siswa sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Sampel penelitian sebanyak 40 responden yaitu siswa kelas XII TITL berjumlah 21 orang dan T.GEO 19 orang. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (field research) metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi. Populasi dari penelitian ini berjumlah 498 siswa. Teknik dalam pengupulan data yaitu kusioner / angket dengan skala pengukuran skala likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

deskiptif. Dari keseluruhan data dapat disimpulkan bahwa keseluruhan skor rata-rata adalah 57,7% dengan standar deviasi 0,58 yang tergolong pada kategori sedang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi di dunia kerja sedang. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan natinya di sekolah SMK untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci : Kesiapan Siswa, Sekolah Menengah Kejurusan, Dunia Kerja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu agar nantinya orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tentunya cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional, memiliki kontribusi yang singnifikan terhadap perkembangan sumber daya manusia (SDM) yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dunia usaha dan pembangunan nasional.

Pendidikan kejuruan sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasioal adalah usaha sadar dan terecana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003). Supaya nantinya dalam proses pembelajarannya berjalan dengan lancar, pendidikan sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa supaya nantinya siswa memiliki pendidikan, keterampilan yang maksimal dan yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Akan tetapi, proses belajar siswa tidak mesti selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Dalyono, 2010).

Perintah bekerja dikemukakan dalam Firman Allah SWT berfirman yang terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ ٱعۡمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *"Dan Katakanlah"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada*

(Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat di atas mengandung pesan tentang setiap pekerjaaan yang kita kerjakan bernilai ibadah kepada Allah SWT. Allah maha mengetahui setiap pekerjaan yang kita lakukan. Bekerja berarti salah satu bentuk ikhtiar dalam mendapatkan rezeki dari Allah SWT, dan setiap pekerjaan yang kita lakukan memiliki nilai pahalanya masing-masing. Namun kita tidak menyadari bahwa didalam setiap pekejaan yang kita jalani ada beberapa hal yang didalam pekerjaan tesebut mendapatkan hal yang tidak baik bahkan dilarang oleh Allah SWT, oleh sebab itu kita harus berhati-hati dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari sitem pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan mengembankan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dimasa-masa mendatag (Suherman, 2013).

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menegah dengan khusus mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang yang lebih mampu bekerja pada satu bidang pekerjaan dari pada bidang pekejaan lainnya. Setiap bidang studi di dalam pendidikan kejuruan selama bidang studi tersebut di pelajari lebih mendalam maka hal tersebut dibutuhkan untuk bekal memasuki dunia kerja.

Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai sumber sistem pendidikan nasional mempersiapkan peserta didik untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Adapun tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap

lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumberdaya alam dengan efektif dan efisien. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Adapun misi sekolah menengah kejuruan (SMK), mempersiapkan peseta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. SMK sebagai institusi yang mempersiapkan peseta didik untuk mampu terjun langsung ke dunia keja setelah lulus serta mencetak tenaga terampil di berbagai bidang keahlian sebagai bidang pemenuhan kompetensi di segala bidang.

Kesiapan merupakan suatu sikap psikologis yang dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu, dimana kesiapan ini dapat dipegaruhi oleh diri sendiri atau pihak luar yang biasa disebut factor internal dan eksternal (Slameto, 2013). Siswa adalah individu yang menuntut ilmu, mengikuti proses pembelajaran menurut tingkatan tertentu (Walgito, 2005). Dengan demikian peseta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dan sikap profesional dalam bidangnya. Pelaku tenaga kerja harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin.

Kesiapan merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja. Oleh sebab itu peserta didik harus benar-benar siap dalam menghadapi dunia kerja ketika lulus nanti, dalam mempersiapkan peserta didik yang memiliki kesiapan kerja yang baik. Kesiapan kerja adalah kesiapan antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belalajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungan pekerjaan (Sugihartono, 2007).

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat langsung bekerja setelah lulus dari SMK, yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman yang didapat. Kesiapan di dalam memasuki dunia kerja

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, bakat khusus, minat, keadaan jasmani dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup dari luar diri siswa, peran sarana dan prasarana sekolah, masyarakat, informasi dunia kerja, pengalaman kerja, masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan temansebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan (Winkel, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesiapan kerja siswa adalah keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar peserta didik untuk pengembangan kerja yang meliputi sikap, nilai, pengetahan dan keteampilan. Serta seseorang tersebut telah siap untuk mengaplikasiakan kemampuannya dalam sebuah industri kerja dan mampu mencetak caln tenaga kerja yang tangguh serta berkualitas.

Dunia kerja merupakan suatu lingkungan, kondisi keadaan dimana didalamnya terdapat aktifitas untuk bekerja atau menghasilkan barang dan jasa sebagai suatu kebutuhan alami dan sosial manusia. Dunia kerja sebagai tempat bagi siswa mengembangkan potensi keahlian yang telah mereka dapatkan dibangku sekolah nantinya akan menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan alami dan sosial manusia. Sejalan dengan itu dunia kerja adalah kegiatan dari usaha atau perusahaan atau instansi dimana seseorang bekerja (Barthos, 2000).

Dunia kerja adalah sebagai tempat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dengan melalui melakukan kegiatan-kegiatan berdasarkan tuntutan dimana ia bekerja. Dunia kerja merupakan suatu keadaan dimana ada sebuah kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Nurohman, 2011). Dunia kerja berbeda dengan dunia akademis, kehidupan lebih keras tanggung jawab baru bagi siswa, ketika siswa pertama kali memasuki dunia kerja sebagian diantaranya harus menghadapi berbagai persoalan dunia kerja yang tidak mereka prediksi sebelumnya.

Adapun kesiapan kerja memiliki ciri-ciri yaitu, pengetahuan yang luas, mempunyai sifat pribadi seperti kesetiaan, kesehatan, inisiatif, petimbanagan yang baik dan kepandaian bergaul, mempunyai semangat kerja, kestabilan emosi dan tingkah laku sopan, kemampuan yang baik dan optimis. (Pertiwi, 2022)

SMK Negeri 1 Bukittinggi adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang terdapat di Jalan Iskandar Teja Sukmana-Padang Gamauak, Tarok Dipo, Kec. Guguak

Panjang, Kota Bukittinggi. Di sekolah ini ada tingkatan kelas yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Di sekolah ini terdapat duabelas jurusan yaitu Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Gambar dan Bangunan (TGB), Teknik Instansi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Kendaaan Ringan (TKR), Kreatif Batik & Tekstil (KKT), Kriya Kreatif Kayu & Rotan (K3R), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Desain Komunikasi Visual (DKV), Tata Busana (TB), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Berdasarkan wawancara penulis terhadap beberapa orang siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi terdapat siswa yang kurangnya pengetahuan mengenai dunia kerja, minimnya siswa yang bekerja sesuai dengan program keahlian, wawasan terhadap informasi karir sedikit, ada beberapa siswa yang ikut-ikutan teman dalam memilih jurusan, adanya siswa yang tingkat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas kurang, adanya siswa yang ragu dengan potensi yang dimilikinya, belum terlalu yakin dengan jurusan yang dipilih sudah tepat atau belum dan masih kurangnya pengetahuan atau pelatihan tentang dunia kerja.

Untuk itu penulis ingin melihat bagaimana kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Di SMK Negeri 1 Bukittinggi".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research).* Adapun penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi (Desmita, 2006; Werang, 2015). Metode deskriptif kuantitatif ini memaparkan data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kesiapan kerja. Dalam hal ini peneliti meneliti mengenai kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi. populasi adalah kumpulan objek penelitian (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi . Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015; Sudjana & Ibrahim, 2004). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2014). Teknik pengolahan data yaitu editing, coding, tabulasi data/tally, mean, menentkan persentase skor, interpretasi data, standar deviasi, range, membuat kesimpulan (Suyanto & Sutinah, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Dunia kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi

NO	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	158-200	3	8%	Sangat Tinggi
2	136-167	23	58%	Tinggi
3	104-135	14	35%	Sedang
4	72-103	0	0%	Rendah
5	40-71	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		**40**	**100%**	**Tinggi**

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang telah melakukan pengisian angket berada pada ketegori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi 3 orang atau dapat di persentasikan sebesar 8%. Kemudian disusul kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebesar 23 orang atau dapat di presentasikan sebesar 58%. Selanjutnya kategori sedang denagn jumlah frekuensi sebesar 14 orang atau dapat di presentasikan sebesar 35%. Kemudian kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebesar 0 orang atau dapat di presentasikan sebesar 0%. Dan terakhir kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi 0 orang atau dapat di presentasikan sebesar 0%. Sehingga dapat penulis simpulkan secara keseluruhan tingkat kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Mean dan Standar Deviasi Pada Indikator Kesiapan siswa Sekolah MenengahKejuruan dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi

No	Indikator	Skor			Kategori
		Mean	%	SD	
1.	Kemampuan bekerja sama	4,4	56,7	0,2	Sedang
2.	Bertanggung jawab	3,5	63,2	0,9	Tinggi
3.	Sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain	3,8	51,6	1,3	Sedang
4	Memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan	3,1	80,6	0,8	Tinggi
5	Mempunyai pertimbangan yang logis	3,2	51,9	0,13	Sedang
6	Berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan	3,6	40,5	0,2	Rendah
Rata-rata Keseluruhan		**3,6**	**57,7**	**0,58**	**Sedang**

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah keseluruhan sampel 40 responden, diketahui bahwa mean 4,4 dengan persentase skor rata-rata indikator kemampuan bekerja sama adalah 56,7% dan standar deviasi 0,2 yang tergolong pada kategori sedang, diketahui bahwa mean 3,5 dengan persentase skor rata-rata pada indikator bertanggung jawab adalah 63,2% dan standar deviasi 0,9 yang tergolang pada kategori tinggi, diketahui bahwa mean 3,8 denga persentase skor rata-rata sikap kritis dan bekerja sama dengan orang lain adalah 51,6% dan standar deviasi 1,3 yang termasuk kategori sedang,diketahui bahwa mean 3,1 dengan persentase skor rata-rata pada memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan adalah 80,6% dan standar deviasi 0,8 yang termasuk kategori tinggi, diketahui bahwa mean 3,2 dengan persentase skor rata-rata pada mempunyai pertimbangan yang logis adalah 51,9% dan standar deviasi 0,13 yang tergolang kategori sedang, dandiketahui bahwa mean 3,6 dengan persentase skor rata-rata pada berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan adalah 40,4% dan standar deviasi 0,2 yang tergolong kategori rendah. Pada tabel keseluruhan skor rata-rata keseluruhan dari tabel diatas adalah 57,7% dengan standar deviasi 0,58 maka dapat disimpulkan kesiapan siswa sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi tergolong pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 40 orang responden di SMK Negeri 1 Bukittinggi mengenai kesiapan siswa sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi dunia kerja secara keseluruhan tergolong baik dengan total persentase 57,7% dengan standar deviasi 0,58 dan mean 3,6, dengan kategori sedang. Keberhasilan dalam mencapai kesiapan juga dapat dilihat dari aspek-aspek kesiapan kerja.

Jadi dari hasil olahan di atas dapat peneliti simpulkan indikator mempunyai kemampuan bekerjasama tergoong pada kategori sedang, indiator bertanggung jawab tergolong pada kategori tinggi, indikator sikap kritis dn bekerjasama dengan orang lain tergolong pada kategori sedang, indikator memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan tergolong pada kategori tinggi, indikator mempunyai pertimbangan yang logis tergolong pada kategori sedang dan indikator berambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan tergolong pada kategori rendah. Jadi dari hasil olahan data peneitian diatas dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa seberapa besar tingkat kesiapan siswa sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi adalah sedang.

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Dalyono, 2005). Kesiapan menurut kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Chaplin, 2006).

Menurut kamus Bahasa Indonesia kerja adalah kegiatan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan atau di perbuat untuk menghasilkan barang-barang atau jasa dengan memperoleh imbalan tertentu. Kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

Kesiapan kerja adalah kesiapan antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belalajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungan pekerjaan (Sugihartono, 2007). Kesiapam kerja adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat langsung bekerja

setelah lulus dari SMK, yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman yang didapat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja merupakan sebuah keharusan agar nantinya ketika terjun kedunia kerja tidak merasa ketakutan ataupun ragu. Kesiapaan siswa akan membantu untuk mengarahkan arah pekerjaan yang sesuai dengan jurusan, minat dan juga bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri ketika nantinya turun ke dunia kerja setelah menamatkan sekolah jurusan yang merupakan bekal utama khususnya bagi siswa lulusan sekolah menengah kejuruan.

Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan.

Dunia kerja adalah sebagai tempat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian dengan melalui melakkan kegiatan-kegiatan berdasarkan tuntutan dimana ia bekerja. Dunia kerja merupakan suatu keadaan dimana ada sebuah kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Nurohman, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 40 orang responden di SMK Negeri 1 Bukittinggi mengenai kesiapan siswa sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi dunia kerja secara keseluruhan. Dengan rata-rata keseluruhan dendan persentase 57,7% mean 3,6 dan standar deviasi 0,58. Dari hasil olahan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja agar nantinya ketika telah lulus di sekolah menengah kejuruan ini sudah memiliki bekal yang bagus karena sudah di pelajari ketika di lingkungan sekolah dengan serius.

DAFTAR PUSTAKA

Barthos, Basir. (2000). *Manajemen Sumberdaya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara

Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Desmita. (2006). *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Press

Nurohman, Dede. *(*2011). *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam.* Yogyakarta:Teras

Pertiwi, Dian Wahyu. (2022). *Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa bidang Keahlian Tata Busana Di SMK Pridi PKK JPTK FKIP UST*, diakses pada tanggal 23 Maret 2022, pada pukul 19.30 Wib

Slameto. (2013). *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana & Ibrahim. (2004). *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Suherman, Uman. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Karier Sepanjang Rentan Kehidupan.* Bandung: RIZQI PRESS

Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2009). *Motode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). Metode penelitian kombinasi. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, Bagong & Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana

Walgito, Bimo. (2005). *Pengantar psikologi Umum Cetakan ke 5*. Yogyakarta: CV.Andi Offset

Werang*,* Basilus Redan. *(*2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian*. Yogyakarta: Calpulis

Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi